

# PENINGKATAN PEMAHAMAN KERAGAMAN SUKU BANGSA DAN BUDAYA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING

Siti Halimatus Sakdiyah, Yuli Ifana Sari  
Universitas Kanjuruhan Malang  
halimatus@unikama.ac.id; ifana@unikama.ac.id

**Abstrak:** Tujuan dari artikel ini adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi keragaman suku bangsa dan budaya melalui model pembelajaran kancing gemerincing. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan *Classroom Action Research* model Kemmis dan Taggard. Model tersebut saling berhubungan dan terdiri atas beberapa tahapan: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan 3) observasi, dan 4) refleksi. Apabila siklus pertama belum mencapai tujuan yang ditargetkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua yaitu tahap perbaikan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang pada kelas IV materi keragaman budaya. Instrumen yang digunakan antara lain: tes dan lembar catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran kancing gemerincing pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kancing Gemerincing, Pemahaman

## A. PENDAHULUAN

Tingkat pemahaman mata pelajaran IPS di SDN 4 Kebonsari masih rendah. Kondisi tersebut berdasarkan hasil observasi mutu pembelajaran IPS belum mencapai hasil yang optimal, dikarenakan masih banyaknya siswa khususnya kelas IV yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. 70% dari 42 siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas, terdiri dari fakta-fakta, konsep-konsep, dan hanya bersifat hafalan saja. Di sisi lain IPS bukan mata pelajaran yang dikerjakan pada Ujian Nasional, sehingga menurunkan motivasi siswa untuk belajar lebih giat dan merasa enggan untuk mempelajari IPS.

Presepsi negatif dan rendahnya motivasi untuk mempelajari mata pelajaran IPS diduga sebagai masalah yang mempengaruhi rendahnya tingkat pemahaman siswa.

Pemahaman dalam mempelajari materi dalam mata pelajaran tertentu sangat mempengaruhi nilai hasil belajar siswa secara individu dan keseluruhan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian oleh Vitriani, dkk (2013) yang menjelaskan bahwa "pemahaman awal dan minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman".

Bukti hasil belajar yang rendah akibat kurangnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS kelas IV yang berjumlah 42. Hasil analisis dari ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru pada siswa yang bersifat hafalan belaka. Akan tetapi, lebih menekankan pada upaya menjadikan apa yang mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat dilingkungan yang dinamis dan kompleks. Sehingga siswa mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggung jawab, dan menjadi warga dunia yang damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Model pembelajaran yang digunakan oleh guru di Kelas IV SDN 4 kurang bervariasi dan monoton. Ceramah merupakan salah satu metode yang paling efektif dan mempunyai intesitas tertinggi yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Sedangkan dengan metode ceramah yang tidak menarik dan kurang variasi akan membentuk siswa yang kurang aktif dan pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami.

Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Kondisi riil pembelajaran mata pelajaran IPS di SDN 4 tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Maryani, dkk (2009) bahwa "mata pelajaran IPS merupakan keterampilan sosial tidak hanya dikembangkan melalui materi saja tapi juga melalui metode, media, dan evaluasi yang bervariasi. Hasil penelitian Maryani menjelaskan tentang pentingnya variasi metode/model pembelajaran yang digunakan guru dalam membelajarkan mata pelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan yaitu model pembelajaran kancing gemerincing.

Kancing gemerincing merupakan "model pembelajaran berkelompok yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran" (Majid, 2013:174). Model pembelajaran kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau bisa juga dengan benda-benda kecil lainnya, seperti biji-bijian, potongan sedotan dan lain-lain.
- 2) Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- 3) Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- 4) Jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- 5) Jika

semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.(Lie, 2007:63)

Penerapan model pembelajaran kancing gemerincing memberikan ruang berfikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran melalui teknik permainan kancing. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pembelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun.

Kehebatan model pembelajaran kancing gemerincing dapat dibuktikan dari hasil penelitian Afriansyah (2016) tentang "peningkatan kemampuan pemahaman matematis siswa melalui pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dan number head together". Hasil penelitian dari Afriansyah dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan kemampuan pemahaman matematis. Selanjutnya hasil penelitian Saputri (2014) bahwa "penerapan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan aktivitas belajar".

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dilaksanakan di SDN 1V Kebonsari Kecamatan Sukun Malang. Kehadiran peneliti sangat diperlukan, karena peneliti berperan sebagai pelaksana penelitian, instrumen penelitian, pewawancara serta pengamat. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV sebanyak 42 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah (1) tes, digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa, dan (2) catatan lapangan, digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan situasi kelas.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, (1) nilai hasil belajar yang diperoleh melalui tes disetiap akhir siklus, dan (2) catatan lapangan yang mencatat hasil pengamatan tentang hal-hal yang berkaitan dengan interaksi antara guru dengan siswa selama pembelajaran. Analisis data dilakukan setiap kali pemberian tindakan berakhir untuk mengolah data pada masing-masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan model kancing gemerincing.

## **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kancing gemerincing pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa pada kelas IV. Peningkatan

pemahaman siswa dapat diketahui berdasarkan hasil belajar yang meningkat dari siklus I ke siklus II dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dari 42 siswa atau ketuntasan diperoleh 58,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu

siswa yang memenuhi KKM 39 siswa atau 91,6% dari 42 siswa. Perbandingan presentase ketuntasan hasil belajar di SDN 4 Kebonsari siklus I dan siklus II disajikan dalam distribusi frekuensi bentuk Grafik 1 berikut.



**Grafik 1. Perbandingan Keaktifan Siklus I dan II di SDN 4 Kebonsari**

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya yang sudah dijelaskan dalam RPP. Dalam pelaksanaan pembelajaran pada umumnya yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan yaitu dengan cara mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator, dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dilakukan pengkondisian siswa menjadi 8 kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa, kemudian diberikan penjelasan awal tentang materi dengan bahasa yang baik dan benar (mudah dipahami oleh siswa). Kegiatan berikutnya yaitu menjelaskan langkah-langkah

penggunaan model pembelajaran kancing gemerincing kepada siswa dan membagikan lembar kegiatan untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya. Jika pada tindakan siklus I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada tindakan siklus II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya.

Perbedaan tindakan pada siklus II berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Hal itu dilakukan agar masing-masing siswa dalam kelompok dapat berdiskusi aktif dan mempunyai tanggung jawab ketika menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan. Ketika proses diskusi diberikan bimbingan dan pendampingan kepada kelompok. Selain itu, ada beberapa hal yang

perlu diperhatikan oleh guru dan peneliti pada saat proses antara diskusi yaitu mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan. Selanjutnya setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas serta tanya jawab antar kelompok.

Kegiatan diskusi yang dilanjutkan dengan tanya jawab dengan model pembelajaran kancing gemerincing langkah-langkahnya sesuai dengan karakter siswa SD. Dimana dalam model tersebut siswa tidak sekedar diskusi dan tanya jawab antar kelompok melainkan mereka bisa merasakan belajar sambil bermain. Langkah-langkah pembelajaran model kancing gemerincing adalah sebagai berikut: 1) guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing, 2) sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan), 3) setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok, dan 4) jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua siswa lain juga menghabiskan kancing mereka.

Presentasi dan tanya jawab mengakhiri kegiatan inti. Selanjutnya kegiatan akhir/penutup dimulai dengan ditentukan kelompok yang memperoleh poin tertinggi dilanjutkan dengan memberi penghargaan bagi

kelompok yang juara. Kemudian dilanjutkan dengan siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing dengan dibimbing untuk menyimpulkan materi yang dipelajari dan kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam. Sedangkan untuk tes dilakukan pada pertemuan selanjutnya baik pada siklus I maupun siklus II. Tes berfungsi untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa melalui penerapan model kancing gemerincing.

Peningkatan pemahaman dari siklus I ke siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: 1) model kancing gemerincing sangat cocok diterapkan pada tingkatan usia siswa kelas IV, hal ini dikarenakan model tersebut menyerupai permainan kancing gemerincing dimana masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi, mendengarkan pandangan, dan pemikiran anggota siswa yang lain melalui permainan kancing, 2) dominasi atau monopoli siswa yang aktif bisa diminimalisasikan karena kesempatan siswa berdasarkan dengan pembagian kancing di awal pembagian kelompok, dimana siswa yang kancingnya habis tidak ada kesempatan mengemukakan pendapat atau bertanya terhadap guru/siswa lain, dan 3) keterlibatan siswa dalam setiap kelompok pada tindakan siklus II, dimana setiap siswa memiliki peranan yang penting sehingga memotivasi tanggung jawab masing-masing siswa untuk aktif untuk menyelesaikan tugasnya.

## D. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman materi keragaman suku bangsa dan budaya siswa IV SDN Kebonsari 4 Malang.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- a. Guru SDN Kebonsari 4 Malang disarankan untuk menggunakan model kancing gemerincing pada mata pelajaran IPS. Akan tetapi, peningkatan pemahaman siswa tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, hal penting yang perlu diperhatikan adalah guru harus mengenal karakter siswanya di kelas.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau mata pelajaran yang lain.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Afriansyah, Ekasatya Aldila. 2016. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dan Number Head Together. *Jurnal Mosharafa*, 8 (3).
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Enok & Syamsudin, Helius. 2009. Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Kompetensi Keterampilan Sosial. *Jurnal Penelitian*, 9 (1), 1-15.
- Saputri, Elisa Saputri. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XII (1), 25-35.
- Vitriani, Widia & Zuzano, Fazri & Niniwati. 2013. Pengaruh Pemahaman Awal dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal FKIP Universitas Bung Hatta*, 1 (1). Diakses dari <http://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php?journal=JFKIP&page=article&op=view&path%5B%5D=275> pada tanggal 7 September 2015.